

Meningkatkan Mutu Rancangan Model Pembelajaran untuk Guru PAI di Sekolah Dasar

Amirah Ramadhani¹

¹Universitas Djuanda, ramadhaniamirah7@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru sekolah dasar pada umumnya tidak sedikit yang menerapkan model pembelajaran yang tidak menyesuaikan kondisi peserta didik. Sehingga dari sekian banyaknya model pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari dan dipahami oleh para guru tidak mereka terapkan kepada para peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu rancangan model pembelajaran terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur review yang analisis dan juga terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang masih berkesinambungan dengan topik penelitian. Langkah penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik pada tulisan, meringkas dan menarik kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas. Peneliti menggali informasi melalui jurnal karimah tauhid dan Google Scholar. Studi ini mengulas berbagai temuan penelitian terkait peran guru untuk meningkatkan mutu rancangan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui adanya perancangan yang maksimal, maka proses pembelajaran tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang dapat mencapai akhir tujuan rancangan pembelajaran tersebut serta apa yang diharapkan oleh guru dan pihak sekolah.

Kata Kunci: Mutu, Model Pembelajaran, Guru.

PENDAHULUAN

Salah satu kesuksesan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran ialah bagaimana seorang guru tersebut mengimplikasinya selama proses pembelajaran berlangsung kepada seluruh peserta didik di kelas, karena guru merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, sehingga apabila guru sudah baik dalam penyampaian materi serta cara membina peserta didik selama proses pembelajaran maka akan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai kompetensi baik dalam hasil belajar. Pembelajaran dapat menghasilkan perubahan karakteristik yang

berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tata krama, serta kecerdasan yang sebelumnya tidak peserta didik pahami (Widyanto & Wahyuni, 2020)

Proses belajar dapat diartikan sebagai perjalanan, rangkaian serta tindakan seseorang atau makhluk hidup yang belajar (Adnan, 2018). Hal yang perlu diterapkan dalam belajar yaitu guru harus memperhatikan serta memahami masing-masing karakter peserta didik, merancang susasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, menjadikan seluruh peserta didik di kelas aktif dan dapat berpikir kritis selama proses belajar. Proses belajar yang sering melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan menjadikan siswa memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tersendiri (Widyanto & Wahyuni, 2020)

Setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tentunya akan berdampak pada keperibadian dan karakteristik peserta didik, sama halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini mengaitkan tentang Agama, maka tidak sembarang guru dapat mengajar mata pelajaran ini. Hal yang berkaitan dengan agama harus di ajari oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidang tersebut. Guru perlu mendalami bahan ajar dan menyesuaikan model pembelajaran yang dimana akan menjadi bahan patokan selama proses belajar di kelas. Namun pada umumnya banyak kalangan guru yang tidak menguasai model-model yang bisa di terapkan kepada peserta didik, padahal pada umumnya model pembelajaran sangat bervariasi dan tidak sedikit jumlahnya, guru dapat memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadikan suasana belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Setiap rancangan desain pembelajaran tentunya menyambung kaitannya antara satu dengan yang lainnya (Octaviana et al., 2022) Pendidikan karakter didasarkan pada sifat dasar manusia serta nilai moral yang bersifat mutlak (Musthofa, 2019)

Pendidikan Agama Islam akan berdampak pada kehidupan peserta didik di masa yang akan datang untuk menjadikan peserta didik dapat sempurna dalam

ketaatan kepada Allah SWT. dan menjadikannya sebagai manusia yang memiliki akhlakul karimah. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan islam ialah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kita suci Al- Quran dan al hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman” (Dana Sujana et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa rancangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan susunan pelaksanaan sebuah penelitian yang sedang dirancang (Darmalaksana, 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode *literatur review* atau studi literatur. *Literatur review* tersebut berisikan tentang uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian yang dirancang untuk menjadi patokan dalam kegiatan penelitian ini. Penelitian dimulai dengan melakukan penelusuran data pustaka, membaca serta mengelola bahan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang relevan.

Penelitian kualitatif adalah proses peneleitian yang perlu dipahami seseorang mengenai fenomena sosial serta menciptakan gambaran mental yang berbeda dan variatif, sehingga dapat diungkapkan dengan kalimat, sebuah laporan yang tersusun secara relevan, serta dilaksanakan dalam penelitian yang bersifat alami (Fadli, 2021). Dalam sebuah penelitian seseorang atau peneliti menjadi alat instrumen. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai persencana, pelaksana serta pengelola data yang kemudian menginter prestasi data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar tercapainya hasil penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pustaka, peneliti akan menyimpulkan metode-metode yang dapat dijadikan salah satu patokan bagi guru mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar untuk meningkatkan mutu rancangan model pembelajaran.

1. Penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya mutu pembelajaran PAI di sekolah yaitu: 1) guru, 2) siswa dan 3) kurikulum (Kosim & Subhi, 2016) diantara ketiga faktor tersebut, peran guru merupakan pengaruh yang sangat besar. Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa seorang guru bagaikan nahkoda di atas kapal untuk menyesuaikan arah mata angin terhadap awak kapal tersebut. Dengan begitu guru harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik guru khususnya pada mata pelajaran PAI. Siswa dan pendidikan yang memiliki mutu yang baik dapat dilihat dari pada kualitas guru tersebut.

Penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru dapat dilihat dari segi penguasaan guru terhadap rancangan pembelajaran dengan cara menyesuaikan karakteristik peserta didik, serta bagaimana proses pelaksanaannya di kelas, dan bagaimana guru tersebut dapat mengembangkan rancangan pembelajaran yang telah di evaluasi. Untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, seorang guru dapat mengikuti pelatihan yang konsisten (Nurhikmah et al., 2019). Selain penguasaan terhadap rancangan proses belajar, guru perlu menguasai kompetensi pribadi dan sosial. Seorang guru harus dapat berinteraksi dengan baik terhadap seluruh peserta didik maupun lingkungan sekolah, juga dapat memahami kepribadian dan karakteristik peserta didik yang beragam. Guru akan selalu membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap informasi baru melalui proses berpikir kritis, aktif ketika

proses belajar, serta dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menjadikan mutu seorang guru ketika mengajar (Nurafni et al., 2022) dan karena peserta didik merupakan objek dalam sebuah pembelajaran (Suciptiati et al., 2019),

2. Kreativitas guru selama proses belajar

Kreativitas seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil dari proses belajar. Keberhasilan belajar yang mencapai tujuan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor guru yang membantu peserta didik selama proses belajar, karena guru akan membentuk, membantu serta meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Komarudin, 2020).

Dalam proses pengembangan kreatifitas guru, maka seluruh guru harus mengadakan musyawarah atau dapat disebut juga dengan MGMP “Musyawarah Guru Mata Pelajaran” yang di ketuai oleh kepala sekolah. Sebagaimana Marwan S.Pd sebagai kepala sekolah menjelaskan; “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Namun, masih banyak guru yang tidak aktif sehingga tidak berkembang dan statis walaupun sudah mengikuti kegiatan MGMP. Selain itu, akibat tidak banyaknya peran yang bisa dilakukan oleh MGMP, kemampuan guru mengajar yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan siswa masih rendah, seperti terlihat dari peringkat *Programme for International Student Assesment* (PISA). Namun alhamdulillah untuk guru PAI mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI ini, sehingga mereka lebih kreatif dan memiliki sikap

lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya. Kemudian yang paling terpenting adalah mereka dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan profesinya serta melihat bahwa hal-hal baru tersebut menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya. Inilah yang paling saya sukai” (Ismail, S., & W., 2023)

3. Media pembelajaran IPTEK

Pendidikan dengan mutu yang baik memerlukan sumber daya pendidik yang berkecenderungan dan siap berperan profesional dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat (Ramli, 2015). Seiring berkembangnya zaman, di era modern saat ini perluasan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) sampai memasuki ke dalam dunia pendidikan. Seorang guru harus mengembangkan model pembelajaran dengan membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Dengan menyesuaikan kondisi saat ini, guru dituntut agar dapat mengembangkan keahlian, wawasan, serta menciptakan hal-hal yang sebelumnya tidak ada. Tidak sedikit guru yang perlu mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan pribadinya dalam menghadapi kecanggihan teknologi yang melesat pada zaman sekarang. Pelayanan dan pengajaran kepada siswa merupakan proses belajar-mengajar yang diterapkan oleh guru di sekolah dengan menggunakan rancangan atau metode tertentu (Khalijah et al., 2023)

4. Penerapan metode tanya jawab kepada siswa

Diterapkan suatu metode tanya jawab kepada siswa mampu mengasah otak siswa serta mengulang kembali memori yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru. Data yang dapat diperoleh oleh guru apabila diterapkannya model tanya jawab diantaranya adalah:

- a) Selama proses belajar terlaksana dengan sempurna, serta aspek apa yang berpengaruh terhadap kecerdasan siswa
- b) Mengetahui bahwa siswa aktif dan berpikir kritis di kelas

- c) Mengevaluasi kekurangan yang ada dengan meningkatkan perbaikan proses belajar
- d) Hasil belajar siswa (Awaluddin, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa kesempurnaan hasil belajar peserta didik bergantung pada mutu model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses belajar berlangsung. Peneliti menyimpulkan terdapat empat model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu rancangan, model pembelajaran, diantaranya adalah; 1) Penguasaan kompetensi pedagogik guru, 2) Kreativitas guru selama proses belajar, 3) Media pembelajaran IPTEK, 4) Penerapan metode tanya jawab. Melalui upaya tersebut guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih sempurna. Untuk meningkatkan mutu rancangan pembelajaran PAI para guru dapat mengikuti pelatihan serta seminar agar berkembangnya kreativitas tenaga pendidik. Dengan diadakannya pelatihan profesionalisme tenaga pendidik dapat membuahkan mutu yang semakin berkualitas sesuai dengan lulusan akademis yang dituju (Helmi & Sya, 2018).

REFERENSI

- Adnan, M. (2018). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.42>
- Awaluddin, A. (2019). Penerapan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan mutu belajar agama islam pada siswa SD kelas Vi Gelangsar lombok barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 335–338. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.1003>
- Dana Sujana, Husen Saeful Insan, & Ahmad Sukandar. (2022). Implementasi Model

- Pembelajaran Portofolio Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai (Studi Kasus Di Sdn Cempakaputih Kabupaten Bandung). *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1233>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Helmi, H., & Sya, M. F. (2018). Implementasi Pendidikan Terpadu Dan Program Tepat Guna Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1185>
- Ismail, S., & W., S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.
<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Komarudin, K. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2590>
- Kosim, A., & Subhi, M. R. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, 1(10), 124–142.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/97>
- Musthofa. (2019). Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Perspektif Al-Qur'an. *Disertasi*, 1–368.

- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Octaviana, D. R., Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 114–126.
- Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 56–78. <https://doi.org/10.18592/tiftk.v5i2.755>
- Suciptiati, E., Bisri, H., & Sya, M. F. (2019). Increasing Participation and Results of Ips Learning. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 27.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.